

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia dan tidak terbatas pada umur. Suatu negara yang mutu pendidikannya rendah akan mengakibatkan terlambatnya kemajuan suatu negara. Untuk memahami konsep pendidikan, salah satu diantaranya adalah dengan cara memahami berbagai pengertian tentang pendidikan. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang pendidikan :

- a. Ki Hajar Dewantara (dalam Munib 2004:32) menyatakan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak.
- b. UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Munib 2004:33) menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Daoed Joesoep (dalam Munib 2004: 33), pengertian pendidikan mengandung dua aspek yakni sebagai proses dan sebagai hasil/produk. Dimaksud dengan proses adalah proses bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, pelatihan. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil/produk adalah manusia dewasa, susila, bertanggung jawab dan mandiri.

Pendidikan juga perlu untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga Negara menjadi maju dan tidak menjadi Negara terbelakang dari pada negara lain dalam berbagai aspek baik ekonomi,

politik, sosial budaya. Maka dari itu pemerintah perlu menyediakan anggaran khusus untuk pendidikan sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 4 yang berbunyi :

Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan nasional.

Seperti yang tertulis dalam undang-undang untuk itu pemerintah perlu merealisasikan dengan mempersiapkan anggaran khusus untuk pendidikan yang berjumlah dua puluh persen dari anggaran pendapatan negara dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan Nasional. Tidaklah cukup apabila hanya seperti itu, perlu tenaga profesional yang handal. Seperti halnya guru yang memiliki profesi sebagai pendidik, untuk menjadi seorang pendidik ada beberapa hal yang harus dimiliki seorang guru (dalam Sadulloh 2007: 106):

- a. Harus sudah memiliki kedewasaan.
- b. Mampu menjadikan dirinya sebagai teladan.
- c. Mampu menghayati kehidupan anak, serta bersedia membantunya.
- d. Harus mengikuti keadaan kejiwaan dan perkembangan anak didik.
- e. Harus mengenal masing-masing anak sebagai pribadi.
- f. Harus menjadi seorang pribadi.

Kualitas potensi diri dicerminkan dari kualitas sumber daya manusia (SDM). Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung.

Salah satu bidang studi yang mengikuti alur dinamika kehidupan manusia dan adanya kemajuan ilmu pengetahuan akan kebutuhan manusia adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis tetapi juga berhubungan dengan kehidupan makhluk hidup yang berkaitan dengan alam, sehingga IPA tidak hanya menitik beratkan pada penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga menekankan pada proses penemuan dari fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tersebut (Depdiknas, 2006:70). Oleh karena itu, IPA sangat penting ditanamkan pada diri siswa.

Tujuan pembelajaran IPA bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran IPA dituntut dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kecakapan hidup. Namun pada kenyataannya di SD, pembelajaran IPA hanya terbatas pada proses mentransfer informasi dari guru ke siswa. Pada proses mentransfer informasi, guru lebih banyak aktif dalam menyampaikan konsep, sedangkan peserta didik pasif dalam pembelajaran hanya mendengarkan apa yang di

jelaskan guru, atau disebut strategi konvensional. Selain itu guru juga mendominasi dalam proses belajar di dalam kelas mengakibatkan interaksi yang kurang antara guru dengan siswa, siswa menjadi pasif serta kurang perhatian untuk belajar kreatif dan mandiri. Siswa akan cepat bosan, malas dan kurang memahami materi yang dijelaskan pada akhirnya berakibat pada nilai ujian dibawah rata-rata.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas, nilai rata-rata ulangan semester pada mata pelajaran IPA kelas IV adalah 65. Siswa yang mencapai KKM ada 30% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 70%. Sedangkan untuk nilai KKM mata pelajaran IPA sendiri yaitu 70. Hal ini disebabkan karena siswa yang pasif dalam proses pembelajaran di sekolah. Melihat hal tersebut ada beberapa faktor penyebab, diantaranya siswa merasa kelelahan dalam mengikuti proses belajar di sekolah karena selama di rumah siswa harus membantu orang tua untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga yang seharusnya belum dapat dilakukan oleh siswa. Pihak orang tua yang kurang peduli terhadap perkembangan belajar siswa, kurang membantu siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Dari pihak guru hanya mengejar Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang telah ditargetkan. Materi pembelajaran IPA terlalu banyak sehingga waktu yang digunakan untuk memahami materi kurang. Siswa suka berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran atau kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga materi pembelajaran tidak bisa dipahami dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar permasalahan yang ada teratasi dan nilai siswa meningkat. Oleh karena itu harus diberi solusi terhadap masalah-masalah di atas. Salah satu solusinya adalah mengganti strategi konvensional dengan strategi baru. Strategi baru yang akan diterapkan dapat menarik siswa untuk semangat belajar. Strategi pembelajaran banyak macamnya, salah satunya adalah strategi *Discovery Learning* (penemuan) merupakan salah satu strategi baru yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Strategi *Discovery Learning* (penemuan) ini dapat meningkatkan semangat dan perhatian untuk belajar karena siswa belajar mandiri, aktif dan memperoleh pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung akan lebih paham dan teringat terhadap apa yang telah dipelajari. Siswa mampu berfikir secara bebas, melatih keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah. Siswa diminta untuk menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan apa yang belum diketahuinya sebelumnya. Strategi baru ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam kelas sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terminimalisir.

Berdasarkan ulasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi baru lebih dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar dibandingkan jika guru menggunakan strategi konvensional. Dengan strategi baru siswa akan mudah menerima pesan dari materi yang diajarkan karena telah aktif dan mandiri serta belajar

secara langsung dengan memperoleh pengalaman. Belajar melalui pengalaman langsung akan lebih diingat oleh siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, agar masalah yang dikaji terfokus maka pengkajian masalah dititik beratkan pada.

1. Keaktifan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Negeri 01 Putatsari Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Negeri 01 Putatsari Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Strategi yang digunakan guru masih konvensional.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti, peneliti memberi batasan masalah.

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan strategi pembelajaran *discovery learning*.
2. Peneliti hanya meneliti keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Putatsari Kabupaten Grobogan semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penerapan strategi *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Negeri 01 Putatsari Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah melalui penerapan strategi *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Putatsari Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

- 1) Untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Putatsari Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA melalui penggunaan strategi *Discovery Learning*.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan strategi *Discovery Learning*.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan keilmuan tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terutama pada peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa melalui strategi *Discovery Learning*.
- 2) Memberi kontribusi pada penerapan strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan kemampuan siswa.
- 3) Memperoleh penyebab-penyebab lain suatu masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di dalam kelas.
- 4) Sebagai dasar kegiatan penelitian selanjutnya dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

b. Manfaat Praktis

1) Siswa

- a) Meningkatkan pemahaman siswa dan penguasaan pada materi pembelajaran IPA melalui strategi *Discovery Learning*.
- b) Meningkatkan keaktifan siswa untuk mengajukan pertanyaan serta dapat menyelesaikan soal pelatihan.
- c) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Guru

- a) Meningkatkan mutu pembelajaran dan mengatasi masalah-masalah di dalam kelas serta menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan kemampuan siswa.

- b) Mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan strategi *Discovery Learning*.
 - c) Mampu menggunakan serta mengembangkan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif.
- 3) Manfaat bagi sekolah
- a) Meningkatkan hasil belajar.
 - b) Meningkatkan kualitas kompetensi kelulusan.
- 4) Peneliti
- a) Sebagai bekal pengetahuan, mengetahui kekurangan dalam pembelajaran di dalam kelas dan menjadi pengalaman bagi peneliti untuk terjun langsung mengajar.
 - b) Sebagai pengalaman mengajar dikemudian hari.